

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

Lokadata atau yang dikenal dengan nama lengkap ‘Lokadata.id’ merupakan situs media daring dengan fokus utama pada jurnalisme berbasis data dan riset. Perjalanan Lokadata diawali dengan berdirinya situs Beritagar.id yang lahir pada tahun 2015 lalu. Mengutip langsung dari keterangan situs Beritagar.id, kala itu Beritagar lahir dari gabungan antara situs kurasi publik Lintas.me (2011) dengan situs kurasi Beritagar.com.

“Beritagar itu awalnya bermula dari beberapa beberapa website. Ada beberapa website *lifestyle* gitu kemudian ketemu teman yang dulu bikin website politik. Pokoknya gabungan dari beberapa website, terbentuklah Beritagar itu kira-kira lima tahun lalu. Persisnya Agustus 2015.” (Pemimpin Redaksi Lokadata, Dwi Setyo Irwanto, komunikasi personal, November 2020)

Tidak lama berdiri di bawah naungan PT Lintas Cipta Media (LCM), Beritagar.id kemudian diakuisisi oleh anak perusahaan PT Djarum, yaitu Global Digital Prima (GDP) Venture. Menurut Dwi Setyo Irwanto, GDP Venture bergerak di bidang media, entertainment, dan *consumer goods*. Melihat langsung dari situs GDP Venture, usaha yang berada di bawah naungannya saat ini termasuk Blibli, Gojek, Kaskus, Opini.id, Narasi, Tiket.com, dan masih banyak lagi.

Kala itu, dikutip dari situs [Daily Social](#), Beritagar.id dikenal sebagai salah satu perusahaan media pertama di Indonesia yang melibatkan mesin kecerdasan buatan dalam kerja jurnalistiknya atau dikenal dengan istilah *computer-assisted reporting*. Beritagar.id menggunakan teknologi *machine learning (ML)* dan *Natural Language Processing (NLP)* untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melakukan kurasi berita.

Menurut keterangan pada situs Beritagar.id, pada dasarnya Beritagar melakukan agregasi atau pengumpulan sejumlah informasi dan berita dengan topik beragam, kemudian membuat daftar tautannya. Namun tidak seperti situs agregasi lainnya, redaksi memiliki peran untuk menyunting dan menceritakan kembali. Dan jika data yang ada meragukan, maka redaksi harus melakukan verifikasi dan melengkapi dengan sumber lain yang kredibel.

Sejak menggunakan nama Beritagar.id, nama Lokadata juga sudah dikenalkan ke publik sebagai ‘pusat data’ dari Beritagar.id. Pada saat itu, Beritagar memandang kumpulan data bisa dikemas ulang baik menjadi tulisan, infografis, maupun videografis.

Namun, pada 2 Desember 2019 lalu, situs Beritagar resmi ‘rebranding’ atau ‘pindah rumah’ menjadi Lokadata.id.

Gambar 2.1 : Perubahan branding logo Beritagar ke logo Lokadata



Mengutip dari [CNN Indonesia](#), rebranding ini diwarnai dengan isu pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada 17 karyawan yang merupakan jurnalis, editor, dan fotografer pada Oktober 2019. Secara terpisah, Dwi Setyo Irwanto menjelaskan kala itu pembiayaan yang dibutuhkan Beritagar.id menjadi sangat tinggi dengan segala pengembangannya, sehingga perlu melakukan ‘efisiensi’ untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan.

Selain itu, lewat rebranding ini, pendiri Beritagar.id juga ingin Lokadata fokus pada jurnalisme data. Jika sebelumnya Beritagar.id adalah situs berita umum yang terpisah dengan situs datanya yang adalah Lokadata, pendiri memutuskan untuk menggabungkan keduanya.

“Nah kita berpikir bahwa membangun dua *brand* itu bukan pekerjaan yang gampang. Dan seolah-olah dua entitas yang berbeda, ada website Beritagar, tapi melayani jasa analisis data yang namanya Lokadata. Akhirnya kita punya kesepakatan untuk *ya udah lah*, kita gabung jadi satu.” (Pemimpin Redaksi Lokadata, Dwi Setyo Irwanto, komunikasi personal, November 2020)

Lewat Lokadata, pendiri mengubah konsep Beritagar yang semula adalah situs berita umum, menjadi situs dengan jurnalisme berbasis data atau *data-driven journalism*. Sebelumnya, Beritagar memiliki banyak kanal seperti hiburan, gaya hidup, sains dan teknologi, dan masih banyak lagi. Sekarang, Lokadata memiliki fokus baru dalam pemberitaan di bidang bisnis, politik, dan pemerintahan. Selain jurnalisme data, Lokadata juga menekankan jurnalisme riset. Lokadata melakukan riset dan analisis dunia usaha, ekonomi, dan politik dalam bentuk laporan khas.

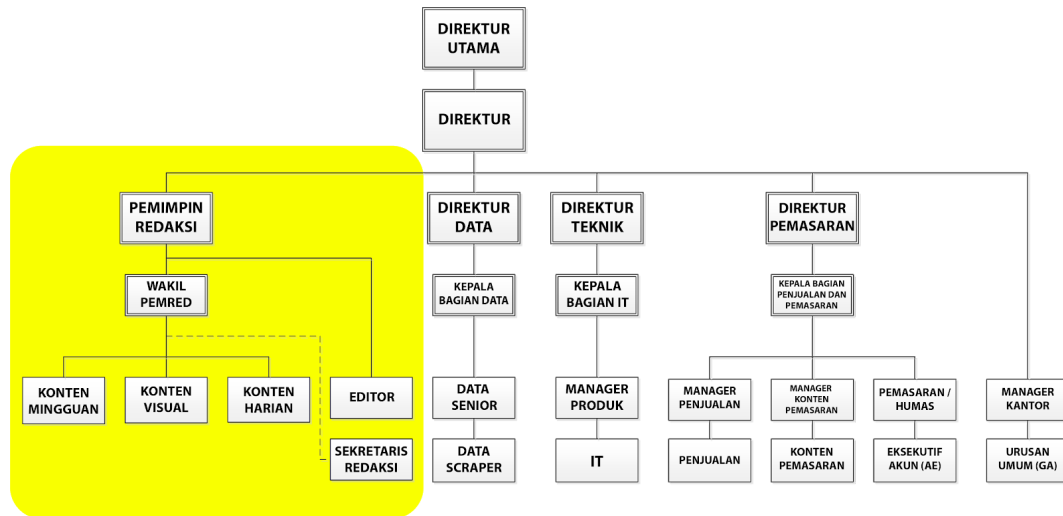
Melalui situsnya, Lokadata percaya bahwa pada masa depan, peran data ini akan menjadi warna baru bagi dunia jurnalistik, semakin kuat, dan dapat memberikan perspektif baru terhadap sebuah peristiwa atau tren.

Dengan fokus baru ini, Lokadata memiliki visi dan misi baru pula. Visi Lokadata adalah ‘merawat Indonesia dengan data dan teknologi yang tepat’. Sedangkan misinya adalah:

1. Menyajikan informasi dalam bentuk konten jurnalistik berbasis data
2. Memberikan layanan berupa data dengan memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan pengambil keputusan
3. Menjalinkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra sinergis

Berikut adalah skema besar divisi kerja baru yang ada di Lokadata. Sebagai catatan, area yang bertanda kuning adalah lingkup kerja penulis selama melakukan proses kerja magang.

Gambar 2.2 : Struktur perusahaan Lokadata.id



Secara garis besar, Lokadata memiliki empat divisi besar, yaitu *Editorial Team* yang dipimpin oleh *editor in chief* atau Pemimpin Redaksi Dwi Setyo Irwanto, kemudian divisi *Data and Research* yang dipimpin oleh Ahmad Suwandi, divisi *Technology* yang dipimpin oleh Henkie Prabancono, dan divisi *Marketing and Sales* yang dipimpin oleh Iqbal Prakasa.

Selain lewat konten pemasaran, ‘data’ ini kemudian juga akan menjadi kunci pemasukan bagi Lokadata. Menurut Dwi Setyo Irwanto, saat ini sekitar 45 persen pemasukan Lokadata dipegang oleh analisis data. Lokadata menyediakan layanan analisis data, seperti pemetaan pemangku kepentingan atau *stakeholder mapping*. Dengan ‘gudang’ data lengkap yang dimiliki Lokadata hingga ke wilayah terpencil sekalipun, perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan pemetaan wilayah potensi pasar di Indonesia bisa menggunakan layanan analisis Lokadata ini. Menurutnya, ini cara yang cukup berbeda dengan situs berita lain yang kebanyakan mengandalkan pemasukan hanya lewat iklan.

Walaupun mengubah fokusnya, Lokadata juga masih tetap menggunakan *Natural Language Processing (NLP)* dalam kerjanya. Lebih lanjut terkait konten

apa yang menggunakan NLP ini, akan dijelaskan di bagian penjabaran konten-konten yang dihasilkan Lokadata di bagian bawah.

Bahkan saat ini, Dwi Setyo Irwanto mengatakan Lokadata tengah mengembangkan mesin berbasis pengetahuan, yang bisa mengidentifikasi subjek-subjek dalam tulisan dan langsung terhubung pada pemetaan berbasis data mengenai hal-hal yang terkait dengan subyek tersebut. Seperti misalnya perusahaan apa yang terhubung dengan subyek, bagaimana kondisi sahamnya, kejadian apa yang pernah menimpa perusahaan tersebut, dan seterusnya.

Terkait konten luaran Lokadata, hingga laporan ini dibuat, rata-rata Lokadata mengeluarkan 50 konten per harinya, baik yang dilakukan oleh mesin maupun dibuat oleh manusia. Berikut adalah penjelasan jenis konten-konten yang dibuat per kanal :

1. Kanal Artikel

Di kanal inilah, pekerjaan penulis dimuat. Isi kanal ini dibuat oleh *desk* konten harian *editorial board*. Umumnya artikel membahas topik yang sedang hangat, memiliki panjang lebih dari 500 kata, memuat berbagai pernyataan narasumber, data, dan riset terkait, serta dilengkapi dengan foto dari Kantor Berita Antara, grafik interaktif atau infografis atau ilustrasi kartun.

2. Kanal Data

Di kanal ini, dibagi lagi menjadi dua sub kanal, yaitu ‘artikel’ dan ‘grafik’. Keduanya diolah oleh *desk Data and Research*. Sub kanal artikel mengolah data yang dikumpulkan, kemudian menganalisis, dan mengolahnya menjadi grafis dan tulisan. Artikel yang dibuat memiliki topik beragam dan tidak terbatas yang disesuaikan dengan data yang didapat. Sedangkan sub kanal grafik hanya berisi grafik interaktif yang biasa digunakan *desk* konten harian untuk melengkapi artikel.

3. Kanal Multimedia

Dikerjakan oleh *desk* multimedia. Di dalamnya ada subkanal video, siniar, infografik, komik, dan kartun. Adalah keinginan Pemimpin Redaksi Lokadata untuk bisa mengembangkan banyak platform multimedia ini mengingat pembaca memiliki minat dan kenyamanan yang berbeda-beda dalam mencerna informasi.

4. Kanal Living Data

Menurut penjelasan di situs Lokadata, kanal ini adalah situs mini untuk pengumpulan, pengolahan, dan pemaparan data secara berkelanjutan.

5. Kanal Edisi Khusus

Menurut penjelasan di situs Lokadata, kanal ini berisi serial tulisan yang mengulas satu kisah, seputar peristiwa atau topik istimewa. Beberapa contohnya seperti topik ‘Asian Games 2018’ dan ‘20 Tahun Reformasi’.

6. Kanal Report

Merupakan kanal baru yang dikerjakan oleh Lokadata sebagai salah satu cara untuk menerapkan sistem berlangganan atau *paywall*. Dwi Setyo Irwanto mengatakan Lokadata sedang mencoba untuk mengeluarkan laporan khusus berupa bulletin setiap bulannya yang disebut Lokadata Report. Dan setiap tiga bulan, Lokadata akan mengeluarkan laporan khusus berbentuk *whitepaper*.

Sejauh ini sudah ada tiga laporan yang dibuat, yaitu ‘Arah baru industri logistik’, ‘Industri otomotif kapan akan pulih’, dan ‘Booming Cities Indonesia 2020’.

“Nah bulletin dan *whitepaper* ini rencananya akan dijual. Tapi 3 pertama masih belum. Jadi kalau teman-teman mau download PDF cukup daftar email. Mungkin nanti mulai yang keempat, kita harapkan bisa mulai jual.” (Pemimpin Redaksi Lokadata, Dwi Setyo Irwanto, komunikasi personal, November 2020)

7. Kanal Robotorial

Merupakan konten *Natural Language Generation (NLP)* yang diperbaharui setiap hari. Berisi kanal Prakiraan Cuaca, Kualitas Udara, Pasar Saham, Harga Emas, Prediksi Pertandingan, Hasil Pertandingan, dan Gempa Bumi. Untuk Pasar Saham, dalam sehari diperbaharui selama dua kali, yaitu saat pembukaan pasar di pagi hari dan penutupan pasar di sore hari.

Menurut Dwi Setyo Irwanto, Lokadata tidak mau menghabiskan banyak orang dan waktu hanya untuk menulis hal yang sifatnya rutin dan selalu terjadi. Maka dari itu, mesin NLP menjadi solusi untuk pemberitaan topik-topik yang terjadi berulang ini.

“Seperti gempa itu, di mana, kekuatannya berapa, episentrumnya di mana, jam berapa, itu *kan ajeg kayak gitu* terus sehingga *artificial intelligence* bisa mengerjakan. Penutupan bursa saham juga naik turunnya, itu *kan* selalu *kayak* gitu. Bola juga sama golnya berapa, siapa yang menggolkan, menit ke berapa. Covid-19 juga.” (Pemimpin Redaksi Lokadata, Dwi Setyo Irwanto, komunikasi personal, November 2020)

8. Kanal Sorotan Media

Pemimpin Redaksi Lokadata menyebutnya sebagai kanal ‘semi-robot’. Isinya semacam *hard news* dari Lokadata yang dibuat dengan robot dan campur tangan redaktur. Redaktur akan memilih berita mana yang akan dirangkai berdasarkan berita-berita yang sedang ramai di media dan media sosial, yang mana ini dikumpulkan oleh mesin.

“Jadi kita bagi. Kita itu merekam kira-kira hampir 4.000 penerbitan di Indonesia. Kita semua *sedot*, dan oleh mesin itu dicacah dalam beberapa segmen. Ini berita politik, ini berita bisnis, olahraga, kejadian, dan hiburan. Segmen-segmen itu kalau kita klik, ditampilkan ini yang paling ramai topik-topik ini. Nanti kita klik lagi, tampil siapa yang paling banyak *nulis* berita itu.” (Pemimpin Redaksi Lokadata, Dwi Setyo Irwanto, komunikasi personal, November 2020)

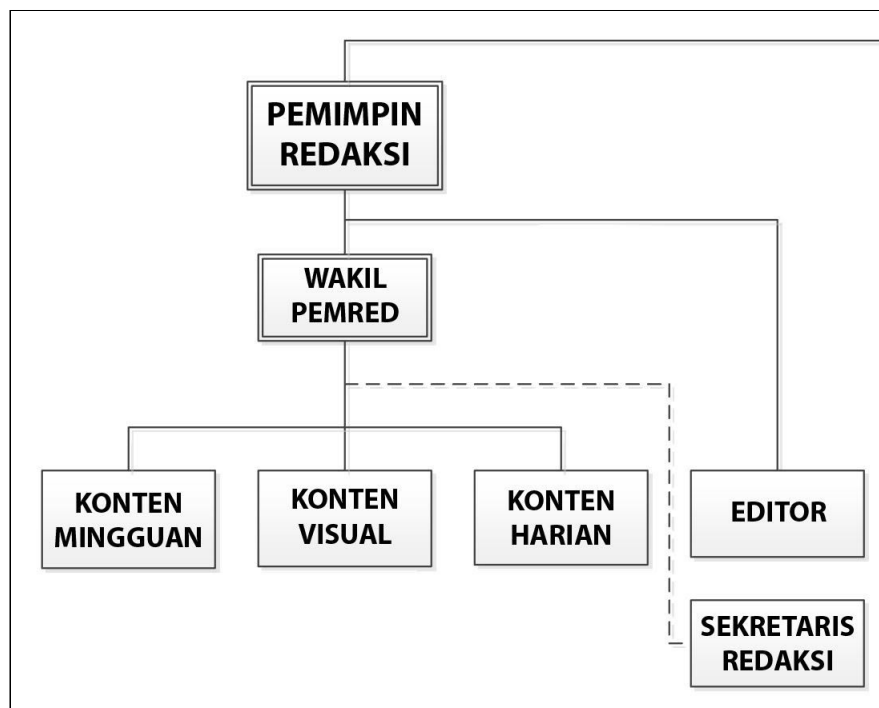
Biasa sorotan media akan dibuka dengan artikel 4 sampai 5 paragraf, kemudian ringkasan peristiwa berupa poin-poin, dilanjutkan dengan sebaran media yang menunjukkan media mana saja yang paling banyak frekuensi pembahasan dan respon pembaca di media sosial media bersangkutan.

9. Kanal Laporan Khas

Berisi peliputan-peliputan khusus, yang saat laporan magang ini dibuat, sedang didominasi oleh segmen ‘Bincang’, yang merupakan segmen *personal interview* Lokadata dengan satu narasumber terkait topik tertentu.

2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait

Gambar 2.3 : Struktur divisi editorial team



Penulis melakukan kerja magang di divisi *editorial board* yang langsung dipimpin oleh Pemimpin Redaksi, sebagai penulis konten harian. Penulis konten harian ini memiliki grup *Whatsapp* sendiri yang dikelola oleh Sekretaris Redaksi, Airin Febrina. Hingga laporan magang ini dibuat, dalam grup penulis ini berisikan 2 editor, yaitu Pak Yudono dan Pak Taufiqurohman, kemudian ada 2 reporter tetap yang sekaligus menjadi pembimbing lapangan penulis, yaitu Luky Maulana Firmansyah dan Aulia Putri Pandamsari, kemudian ada satu orang editor data Rabiatul Adawiyah yang membantu melengkapi kebutuhan reporter akan data, dan satu orang kontributor reporter Taufiq Hidayatullah.

Sesuai fokus Lokadata, artikel yang dibuat juga berbicara seputar bisnis, dunia usaha, ekonomi, politik, dan pemerintahan. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk membahas topik di luar fokus utama, sebut saja masalah kesehatan global pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat periode magang penulis berlangsung. Isu ini menarik dan penting untuk dibahas. Namun, tetap sudut pandang yang diangkat sesuai dengan fokus Lokadata, yaitu seputar dampaknya pada ekonomi, dunia usaha, dan kebijakan publik yang diambil pemerintahan.

Tim penulis konten harian membahas dan menulis artikel secara lebih mendalam, sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh mesin. Meski sedikit lebih lambat dan tidak *'breaking' news*, penulis tetap mempunyai tenggat waktu agar momentum dan minat pembaca masih pada topik yang hangat dibicarakan. *Editorial board* juga tetap memprioritaskan penggunaan data walaupun tidak seperti *desk data*. Dalam sehari, tim penulis biasa membuat satu hingga dua artikel.

Dikarenakan jumlah anggota tiap *desk* yang tidak banyak, antar *desk* sering saling membantu dan melakukan kolaborasi. Sebut saja kolaborasi antara tim penulis dengan *desk* multimedia visual, yang saat itu tengah melakukan pembuatan video '[tren memelihara ikan cupang](#)'. Tim penulis berkolaborasi dengan videografer dan ilustrator sebagai penulis naskah dan melakukan

wawancara. Begitu pula kolaborasi yang dilakukan untuk meliput '[tren bersepeda di kala pandemi](#)'. Kemudian penulis juga pernah membantu divisi *Data and Research* untuk melakukan transkrip wawancara yang dibutuhkan.